

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting yang harus diperhatikan dalam pembangunan setiap negara. Kualitas pendidikan akan mempengaruhi tingkat pembangunan suatu negara. Apabila pendidikan di suatu negara rendah tentu akan menghambat pembangunan, begitupun sebaliknya. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tentu dibutuhkan kesadaran tinggi baik dari pemerintah, penyelenggara pendidikan, pendidik, maupun siswa itu sendiri.

Sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Guru sebagai salah satu elemen dalam pendidikan dan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran harus memiliki kesadaran tinggi bagaimana menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan dapat dikatakan baik salah satunya apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan produktif bagi siswa. Proses pembelajaran yang aktif dan produktif akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh siswa

setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus mampu membuat siswa mendapatkan pengajaran yang bermakna agar mereka lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran yang diajarkan.

Kenyataannya, pemilihan metode pengajaran mungkin masih belum tepat. Kegiatan pembelajaran yang terjadi pada umumnya masih bersifat konvensional dimana guru sebagai satu-satunya pemberi informasi. Akibatnya siswa yang kurang dilibatkan dalam pembelajaran akan menjadi cenderung pasif dan kurang dapat menerima pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang semacam ini perlahan akan mematikan kreativitas siswa dalam belajar, karena siswa hanya dituntut untuk menerima tanpa diberi kesempatan untuk melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran.

Pengajaran yang bermakna dapat dilaksanakan dengan menerapkan model dan metode belajar yang tepat. Melalui model dan metode belajar yang tepat, siswa dapat lebih berperan aktif dan mudah dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, guru dan siswa akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga akan terjadi pembelajaran yang bersifat dua arah.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa, proses belajar mengajar yang dilaksanakan masih terpusat pada guru. Guru mengajar di kelas masih menggunakan metode ceramah dan mengerjakan soal. Siswa dituntut mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru, namun yang terjadi siswa kebanyakan malah hanya mencatat dan menghafal materi.

Bahkan siswa yang tidak paham, akhirnya malah bersifat pasif dan menjadi acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran. Tentu saja yang terjadi di kelas adalah siswa tidak memiliki pemahaman dengan baik tentang materi pelajaran, karena hanya menghafal bukan memahami konsepnya. Belum lagi, karena pembelajaran terpusat pada guru, sehingga siswa di kelas cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini berakibat pada hasil dan aktivitas belajar siswa yang rendah atau masih di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1.1
Rekapitulasi Persentase Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 Mata Pelajaran
Akuntansi Kelas XI Akuntansi 1 SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung
Morawa TP. 2019/2020

No	Test	KKM	Siswa yang Mencapai KKM			Siswa yang tidak Mencapai KKM		
			Jumlah	Nilai Rata-rata	%	Jumlah	Nilai Rata-rata	%
1	UH1	75	5	79,60	22,72%	17	68,05	77,28%
2	UH2	75	7	79,71	31,82%	15	66,66	68,18%
Jumlah			12	-	-	32	-	-
Rata-rata			6	79,65	27,27%	16	67,35	72,73%

Sumber : Data Nilai Guru Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa

Dari data di atas maka dapat dikatakan bahwa ada lebih banyak siswa yang belum mencapai nilai standar kelulusan minimal yaitu 75. Dari total 22 orang siswa kelas XI AK 1, pada ulangan harian 1 terdapat 22,72% siswa yang mencapai KKM dan 77,28% siswa yang tidak mencapai KKM, pada ulangan harian 2 terdapat 31,82% siswa yang mencapai KKM dan 68,18% yang tidak mencapai KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa masih tergolong rendah.

Hasil belajar yang rendah dapat disebabkan karena pemahaman siswa rendah terhadap materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diajarkan akan sulit diterima apabila guru masih kurang mampu dalam menerapkan metode mengajarnya dengan baik, sekalipun yang digunakan di dalam kelas adalah metode mengajar konvensional. Metode mengajar konvensional apabila penerapannya kurang tepat oleh guru dapat mengakibatkan terbatasnya aktivitas siswa di dalam kelas, sehingga siswa kurang mampu mengeksplorasi kemampuannya dan mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran yang terpusat pada guru akan membatasi siswa dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang mendukung pembelajaran di dalam kelas. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran satu arah dan tidak mendapatkan umpan balik dari siswa. Hal tersebut tentu membuat guru akan lebih sulit untuk mengetahui apakah pembelajaran yang disampaikan telah dapat diterima dengan baik oleh siswanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa, diperoleh bahwa aktivitas yang ditunjukkan siswa saat mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah.

Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih bersifat satu arah sehingga kurang komunikatif. Aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa juga masih sangat minim jika dibandingkan dengan delapan aspek yang dinilai dalam aktivitas belajar menurut Diedrich (dalam

Sardiman, 2011:110). Pada aktivitas yang dilaksanakan dikelas hanya didominasi oleh *Visual Activities* yang ditandai dengan siswa yang membaca materi yang diberikan guru dan memperhatikan masukan-masukan dari guru hanya sebanyak 2-3 orang (9%-13%) saja dan juga *Writing Activities* yang ditandai dengan siswa yang kebanyakan meringkas dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru sebanyak 1-2 orang (4%-9%) saja.

Fenomena-fenomena tersebut dapat diatasi dengan cara penerapan model dan metode belajar yang tepat oleh guru, sebab dengan menerapkan model dan metode yang tepat dalam pembelajaran yang akan membuat siswa lebih memiliki kesempatan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah dalam mendapatkan pembelajaran yang bermakna sehingga hasil akhirnya adalah tercapainya tujuan pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Salah satu model dan metode yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming*.

Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Model pembelajaran *Probing Prompting* akan membuka wawasan siswa dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta meningkatkan aktivitas siswa untuk menyampaikan pendapatnya lewat pertanyaan yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnawuri dan Diartini (2017). Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Probing*

Prompting Berbantu Media *Flash Card* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di MTs Muhammadiyah Metro. Dari analisis data hasil penelitian ini menggunakan regresi formula linier sederhana dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} = 3,85$ sedangkan $t_{tabel} = 1,72$ menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis diterima bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Probing Prompting*.

Model pembelajaran yang ada dapat didukung dengan metode pembelajaran agar lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran *Brainstorming* adalah salah satu yang dapat diterapkan untuk mendukung model pembelajaran *Probing Prompting*. Metode pembelajaran *Brainstorming* adalah suatu teknik mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, yaitu dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Haryono (2017). Implementasi Metode *Brainstorming* dalam Model *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 1 Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil post test siswa siklus I sebesar 69,63 meningkat 10,37 di siklus II menjadi 80. Pada siklus I persentase siswa yang belum tuntas adalah 29,63% sedangkan siswa yang tuntas 70,37%, disiklus II siswa yang belum tuntas 7,41% sedangkan siswa yang tuntas meningkat menjadi 92,59%. Dapat

disimpulkan bahwa implementasi metode *Brainstorming* dalam model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 3 SMAN 1 Batu.

Melalui model pembelajaran *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming* kegiatan belajar akan lebih aktif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa sehingga perlu dilaksanakan penelitian untuk melihat penerapan model dan metode tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dengan Metode *Brainstorming* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa T.P 2019/2020?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa T.P 2019/2020?
3. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming* siswa kelas XI AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa T.P 2019/2020?

4. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming* siswa kelas XI AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa T.P 2019/2020?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming* di kelas XI AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa TP. 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming* di kelas XI AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa T.P 2019/2020?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang menjadi alternatif peneliti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming* di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Penggunaan model pembelajaran ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang bersifat konvensional, yang selama ini kurang menarik keaktifan siswa dalam proses belajar akuntansi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming* siswa akan menjadi lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran *Probing Prompting* adalah model

belajar yang bertujuan menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang dapat menuntun dan menggali siswa untuk dapat berpikir lebih luas dan dalam sehingga dapat mengaitkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Sementara metode *Brainstorming* dalam penerapannya adalah memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpikir kritis atas sebuah permasalahan dan kemudian mencurahkan gagasannya terkait permasalahan yang terjadi. Keberhasilan belajar menurut model ini adalah bukan hanya sekedar untuk mendapatkan jawaban benar dari seorang siswa, namun dapat menuntun siswa untuk berpikir kritis apabila mungkin jawaban yang diberikannya kurang tepat sehingga setiap siswa diberi kesempatan yang sama agar dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.

Dalam penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming* ini siswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok kemudian siswa tersebut dihadapkan dengan masalah atau situasi baru kemudian siswa harus dapat memahami masalah, dan mencari pemecahannya serta mampu mengemukakan solusi atas masalah tersebut. Guru sebagai pihak yang akan membimbing siswa, apabila dalam menyampaikan jawaban atau masalah masih kurang tepat maka guru bisa menuntun siswa tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang akan membantunya menjawab soal yang diberikan. Setiap siswa diberikan kesempatan yang sama dalam menyampaikan jawaban atau gagasannya, kemudian di akhir guru meminta para siswa untuk

memilih jawaban yang paling tepat dan guru memberikan pertanyaan akhir yang dapat menyimpulkan pembelajaran pada saat itu.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa TP.2019/2020 jika diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa TP.2019/2020 jika diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai penerapan model

pembelajaran *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan terjalinnya kerjasama dalam lingkungan sekolah.
- b. Bagi guru bidang studi akuntansi sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming*.
- c. Bagi siswa, membuat perasaan senang yang dialami siswa melalui penerapan model *Probing Prompting* dengan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, yaitu berani menyampaikan ide dan pendapatnya dalam pembelajaran serta menuntut siswa berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan yang ingin melakukan penelitian sejenis.